

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Tujuan Rumah Singgah adalah: Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat berusaha untuk membuat anak-anak kembali ke rumah jika dirasa mungkin atau ke panti dan Lembaga-lembaga yang bersangkutan jika diperlukan - Memberikan berbagai alternative pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif Dalam menjalankan amanat kemensos ini, Dinas Sosial DKI Jakarta memiliki 26 Rumah Singgah dengan rincian:

1. Jakarta Pusat: 5 rumah
2. Jakarta Utara: 5 rumah
3. Jakarta Barat: 4 rumah
4. Jakarta Selatan: 4 rumah
5. Jakarta Timur: 8 rumah

Namun pada kenyataannya, di lapangan masih menunjukkan banyak anak jalanan yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta Selatan, yang mengindikasikan rumah singgah ini masih bermasalah dan belum optimal.

Program Pembinaan Rehabilitasi Anak Jalanan Menurut Susy Dwri Hartini, selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta Selatan menyatakan bahwa Dinas Sosial juga mempunyai layanan Rehabilitasi sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 s.d 4 atau di panti sosial bina remaja taruna jaya 1 dan 2. Program yang dilakukan Dinas Sosial DKI Jakarta dan Pengimplementasiannya

Rumah Singgah sebagai salah satu program yang dilakukan Dinas Sosial DKI Jakarta dalam membina anak jalanan berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar anak jalanan seperti makan, pakaian, pendidikan, keterampilan.

Inovasi Lanjutan Dinas Sosial DKI Jakarta dalam Mengurangi Angka Anak Jalanan Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dahrul, selaku Subkoordinator Urusan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Tindak Kekerasan bahwa dalam menjalankan inovasi, biasanya akan dimulai dari melakukan asesmen yang dilakukan oleh para pekerja sosial di dalam panti untuk melihat berbagai kebutuhan dan persoalan yang dihadapi oleh si anak.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

Setiap tahap memiliki tujuan dan metode tersendiri yang saling bersinergi untuk menghasilkan suatu inovasi di sektor publik. Inovasi menjadi salah satu tool dalam mengakselerasi peningkatan daya saing Indonesia. Setiap negara yang meliputi pemerintah, privat, masyarakat harus melakukan inovasi. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan landasan Teori untuk dijadikan indikator dalam penelitian dari Rogers (Anggraeny, 2013) Inovasi menurut Roger merupakan suatu ide, gagasan, dan hal baru yang ada pada suatu sistem unit kerja. Ia juga menjabarkan kembali indikator inovasi yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi yang dapat digunakan didalam suatu penelitian antara lain :

1. Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Lingkungan kantor yang kondusif dan pelayanan pegawai yang ramah merupakan bagian dari indikator kenyamanan.
2. Kepuasan, aspek kepuasan bisa menjadi tolak ukur dalam menilai suatu inovasi. Kemudahan mendapatkan pelayanan dan jasa merupakan bagian dari faktor kepuasan ini. Kompatibel ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, inovasi yang baru harus bisa memudahkan urusan masyarakat dalam hal ini pengurusan administrasi seperti pembuatan akta kelahiran.
3. Kompleksitas, pada aspek ini, kemudahan anak jalanan dalam menerima segala fasilitas yang dilahirkan oleh inovasi itu sendiri, apakah mudah untuk anak jalanan menerima, dan apakah menurut si anak jalanan itu sendiri hal ini baik untuk mereka, dengan kata lain anak jalanan sebagai individu yang diberikan merasa menjadi lebih ringan atau buruknya malah terjadi sebaliknya, mereka tidak dapat menerima hal hal yang dilahirkan dari inovasi itu sendiri.

5.2 SARAN

1. Hendaknya Dinas Sosial DKI Jakarta, untuk melakukan razia terhadap anak jalanan yang berada di Kota Jakarta tidak hanya mengerucut pada tempat yang biasanya menjadi tempat berkumpulnya anak jalanan, namun juga pada tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti taman, pusat perbelanjaan, maupun di sekitar Perguruan Tinggi.

Hendaknya Dinas Sosial juga memberikan pembelajaran kepada orangtua anak jalanan yang tertangkap pada razia, terkait pola asuh terhadap anak, pemahaman tentang hak anak dalam kehidupan dan kewajiban orang tua terhadap anak. Agar anak tersebut tidak perlu sampai terjatuh dijalanan dan mendapatkan motivasi jasmani dan rohani untuk kehidupan yang lebih baik untuk diri mereka maupun keluarga mereka kedepannya.

2. Untuk masyarakat disarankan untuk memberikan dukungan positif untuk anak jalanan, karena tidak semua anak jalanan dapat dikaitkan dengan permasalahan, atau hal-hal negatif dalam kehidupan mereka, banyak factor dan sebab yang mengharuskan mereka menjadi anak jalanan. Jadi sebaiknya masyarakat tidak mengabaikan mereka, cobalah ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang sering dilakukan dan berikan mereka kesempatan untuk mengasah dan menunjukkan kemampuan mereka sambil diarahkan kepada norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Untuk orang tua, peningkatan anak jalanan akan mengalami penurunan apabila mereka telah mendapatkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua mereka. Peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting dalam mendidik anak sedari kecil, agar anak memperoleh pendidikan yang layak, terpenuhi hak-hak dan kasih sayangnya, serta tidak mengizinkan apalagi memberi fasilitas yang mendukung mereka untuk turun kejalanan.